

PENGARUH INTEGRASI ETIKA LALU LINTAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PERILAKU TERTIB DI JALAN RAYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF THE INTEGRATION OF TRAFFIC ETHICS INTO SOCIAL STUDIES LEARNING ON THE ORDERLY BEHAVIOR IN THE STREET AMONG GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA

Oleh: Septi Nur Damayanti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, septinurdamayanti@gmail.com

ABSTRAK

Integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan bersifat *ex-postfacto*. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta yang berjumlah 138 siswa, teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling* diperoleh sampel 98 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas serta uji linearitas, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Siswa menjadi lebih memahami dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang meliputi: rambu-rambu petunjuk, peringatan, larangan, dan perintah. Oleh karena itu, semakin baik integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS maka semakin meningkat perilaku tertib siswa di jalan raya.

Kata Kunci: Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS, Perilaku Tertib di Jalan Raya, Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

ABSTRACT

The integration of traffic ethics into Social Studies learning is a factor that is predicted to have an effect on students' orderly behavior in the street. This study aims to find out the effect of the integration of traffic ethics into Social Studies learning on the orderly behavior in the street among Grade VII students of SMP Negeri 14 Yogyakarta.

This was a quantitative study using the correlational approach which was ex post facto in nature. The research population comprised all students of Grade VII of SMP Negeri 14 Yogyakarta with a total of 138 students. The sample, consisting of 98 students, was selected by means of the proportional random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The validity was assessed by the product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed by the descriptive technique. The tests of analysis assumptions were tests of normality and linearity and the hypothesis testing used simple regression.

The results of the study show that there is a significant positive effect of the integration of traffic ethics into Social Studies learning on the orderly behavior in the street among Grade VII students of SMP Negeri 14 Yogyakarta. They have more understanding of and obey the traffic signs that include: guidance signs, warnings, restrictions, and orders. Therefore, the better the integration of traffic ethics into Social Studies learning is, the more the students' orderly behavior in the street is.

Keywords: *Integration of Traffic Ethics into Social Studies Learning, Orderly Behavior in the Street, Grade VII Students of SMP Negeri 14 Yogyakarta.*

PENDAHULUAN

Sarana transportasi umum belum menjadi pilihan utama masyarakat sebagai alat dan mobilitas penunjang untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang masyarakat tidak memilih kendaraan umum sebagai moda transportasi harian. Waktu tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan mahalny biaya yang tidak sebanding dengan keamanan serta kenyamanan bagi penggunaanya menjadi alasan utama masyarakat memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Peningkatan penggunaan kendaraan pribadi tidak sesuai dengan peningkatan kedisiplinan pengendara terhadap peraturan lalu lintas. Pelanggaran yang dilakukan pengendara di jalan raya menjadi bukti ketidakdisiplinan saat berkendara. Berdasarkan pengamatan peneliti bentuk ketidakdisiplinan tersebut antara lain: mengendarai kendaraan

melebihi batas kecepatan yang telah ditentukan, menerobos lampu lalu lintas, melewati marka pembatas jalan, dan tidak menyalakan lampu utama bagi kendaraan roda dua. Ketidakdisiplinan dalam berkendara dapat diantisipasi dengan menanamkan etika berlalu lintas sejak dini kepada generasi muda.

Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. menurut Badan Pusat Statistik (2015: 306) Jumlah sepeda motor di kota Yogyakarta pada tahun 2012 berjumlah 209.579 unit, tahun 2013 jumlah sepeda motor naik menjadi 243.041 unit, dan pada tahun 2014 jumlah sepeda motor turun menjadi 220.147 unit. Walaupun jumlah sepeda motor mengalami penurunan pada tahun 2014, namun sepeda motor tetap menduduki jumlah tertinggi dibanding kendaraan sedan, jeep, bus/microbus, minibus, dan pick up/truk.

Laju kecelakaan lalu lintas yang semakin meningkat harus diantisipasi dengan membekali masyarakat mengenai pendidikan lalu lintas yang tepat. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang menjadi penerus generasi bangsa merupakan sasaran utama penanaman etika lalu lintas. Melalui pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran diharapkan peserta didik memiliki kesadaran untuk mentaati peraturan lalu lintas dan dapat terhindar dari resiko kecelakaan akibat kelalaian saat di jalan.

Usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa dimana siswa memiliki karakteristik untuk mencoba hal-hal baru. Siswa SMP memiliki rentang usia 12-16 tahun. Keinginan untuk mencoba hal baru tidak lepas dari rasa ingin tahu siswa yang tinggi. Sebagai remaja awal mereka tidak ingin ketinggalan zaman dengan anak seusianya. *Trend* kekinian yang sering menampilkan remaja mengendarai kendaraan bermotor dan tergabung pada geng motor turut serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif mengikuti *trend* tersebut. Keinginan mencoba hal baru ini apabila tidak dibekali dengan edukasi yang cukup maka akan menjerumuskan siswa pada pergaulan yang salah.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas memberikan makna pada diri siswa untuk menunjukkan siapa dirinya. Menurut Izzaty (2013: 123) remaja mulai menginginkan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama seperti teman yang lainnya. Pada masa ini remaja ingin menunjukkan siapa diri dan peranannya di lingkungan sekitar. Siswa Sekolah Menengah Pertama yang juga menjadi bagian pada masa remaja awal pasti memiliki keinginan yang sama untuk menunjukkan siapa dirinya. Menunjukkan identitas diri dengan hal-hal baru yang dicoba sebagai upaya membangun kepercayaan diri.

Berdasarkan catatan Kepolisian Kota Besar (POLTABES) Yogyakarta

pada tahun 2016 ada 20.846 kasus pelanggaran lalu lintas. Sanksi tilang sebanyak 8.081 dan sanksi teguran sebanyak 12.765. Pelanggar lalu lintas terbanyak adalah karyawan, pelajar, dan mahasiswa. Pelanggaran yang paling banyak ditemui petugas, yaitu pengendara tidak mengenakan helm, melanggar rambu lalu lintas, dan melawan arus.

Adanya data pelanggaran lalu lintas yang masih tinggi mengindikasikan bahwa pemahaman lalu lintas masyarakat masih rendah. Wawasan lalu lintas yang dimiliki masyarakat merupakan upaya dari mereka sendiri untuk mempelajari peraturan lalu lintas yang berlaku. Dewasa ini pemerintah menerapkan hukum dan sanksi bagi pelanggar lalu lintas di jalan raya, namun tidak diimbangi dengan edukasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai lalu lintas yang benar.

Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIY memiliki beberapa program dalam menjalankan misi mewujudkan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas. Program yang dijalankan antara lain: SSDP (Satu Sekolah Dua Polisi), Polisi Sahabat Anak, dan mengintegrasikan etika lalu lintas dalam kurikulum pendidikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan jumlah kecelakaan dari kalangan pelajar.

Etika lalu lintas penting ditanamkan sejak dini karena memiliki nilai strategis sebagai pendidikan jangka panjang. Pengenalan etika dan rambu-rambu lalu lintas kepada anak-anak akan menumbuhkan pemahaman dan menjadi pembiasaan perilaku tertib di jalan raya. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan tertib lalu lintas bagi pelajar harus dilaksanakan secara terpadu, konsisten, dan berkesinambungan.

Disiplin lalu lintas merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara. Pembinaan disiplin lalu lintas dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal. Sekolah sebagai bentuk pendidikan formal diharapkan berperan

dalam mewujudkan dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Oleh karena itu, peserta didik dan masyarakat harus saling mendukung untuk bersama-sama menjadi pelaku tertib lalu lintas.

SMP Negeri 14 Yogyakarta berada di Pusat Kota Yogyakarta sehingga rawan terhadap penyimpangan sosial. Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang kerap terjadi adalah mengendarai kendaraan bermotor. Upaya yang dilakukan untuk menyikapi hal tersebut, yaitu diberlakukan sekolah model etika lalu lintas. Sekolah model etika lalu lintas merupakan sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran etika berlalu lintas pada setiap mata pelajaran. SMP Negeri 14 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan model sekolah etika berlalu lintas.

Integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta belum optimal. Siswa kelas VII hanya menerima integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS tanpa memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPS yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter diharapkan mampu menjadi kalaborasi menarik saat membekali etika berlalu lintas pada siswa.

Siswa sekolah menengah pertama, utamanya kelas VII merupakan siswa yang masih dalam masa transisi karena mereka selalu tertarik untuk mencoba hal baru. siswa kelas VII yang baru mengalami masa transisi dari Sekolah Dasar menjadi Sekolah Menengah Pertama memiliki perbedaan perilaku yang signifikan. Apabila hasil dari integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap perilaku tertib siswa saat di jalan raya maka dapat dijadikan dasar keputusan untuk menerapkan integrasi lalu lintas dalam pembelajaran kelas VIII dan IX. Berdasarkan latar belakang

tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS terhadap Perilaku Tertib di Jalan Raya Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan bersifat *ex-postfacto*. Menurut Sukardi (2015: 166) penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang mengakibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat *ex-postfacto* karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel dalam koefisien korelasi.

Studi korelasi dalam bidang Pendidikan biasanya digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sejumlah variabel yang diperkirakan mempunyai peranan signifikan mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu semua informasi dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Januari 2017 sampai selesai. Pengambilan data di

lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah (X) integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah (Y) perilaku tertib di jalan raya.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Integrasi Etika Lalu lintas dalam Pembelajaran IPS

Integrasi etika lalu lintas, yaitu menyatukan etika lalu lintas melalui pembelajaran di sekolah sehingga terbentuk tingkah laku tertib peserta didik saat di jalan raya. Adapun indikator integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS meliputi: mengenal tata cara berlalu lintas, memahami rambu-rambu lalu lintas, mengenal ketentuan standar kendaraan, dan membiasakan berlalu lintas dengan tertib di jalan raya.

2. Perilaku Tertib di Jalan Raya

Perilaku tertib lalu lintas di jalan raya diartikan sebagai tindakan dari hasil pembelajaran dengan memperhatikan peraturan sehingga tercapai ketertiban saat melintas di jalan raya. Perilaku tertib di jalan raya wajib dilaksanakan karena berguna untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain. Adapun indikator perilaku tertib di jalan raya sebagai berikut: menggunakan helm Standart Nasional Indonesia (SNI), menyeberang pada area *zebra cross*, berjalan kaki di trotoar yang telah disediakan, menggunakan *safety belt* ketika di dalam mobil, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang terpasang di jalan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, Suharsimi 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VII yang berjumlah 138 anak.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling*. pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas secara acak. Jumlah populasi seluruh siswa kelas VII

SMP Negeri 14 Yogyakarta sebanyak 138 anak. Dari populasi siswa sebanyak 138, jumlah sampel yang diperlukan menjadi 98 anak tingkat kesalahan 5 %.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuesioner

Teknik pertama yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu angket atau kuesioner. Model yang digunakan dalam kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Metode angket atau kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai integrasi etika lalu lintas dan perilaku tertib di jalan raya.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dengan menganalisis perangkat pembelajaran IPS yang terdiri dari RPP, Silabus, dan materi pokok yang terintegrasi dengan etika lalu lintas.

G. Instrumen Penelitian

1. Angket atau kuesioner

- a. Angket Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS
- b. Angket Variabel Perilaku Tertib di jalan raya

2. Dokumentasi

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan penelitian maka harus dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang nanti akan digunakan penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta. Responden diambil sebanyak 33 siswa dari kelas VII.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk mean (M), median (Me),

modus (Mo), standar deviasi (SD), tabel distribusi frekuensi, grafik dan tabel kecenderungan masing-masing variabel. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kecenderungan tersebut dengan membandingkan skor rata-rata/mean (M) dengan perolehan mean harapan (Nh) masing-masing variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui saya yang dikumpulkan memenuhi syarat dianalisis menggunakan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis digunakan untuk menghitung hipotesis, yaitu mengetahui pengaruh integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya.

- 1) Mencari korelasi sederhana antara X dengan Y
- 2) Membuat persamaan garis regresi
- 3) Menguji signifikansi dengan uji t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sekolah

SMP Negeri 14 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Yogyakarta dan beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 7 Bumijo, Jetis, Yogyakarta. Sekolah ini dekat dengan kantor Ditlantas Polda DIY sehingga memiliki perhatian khusus terhadap lalu lintas. Sekolah SMP Negeri 14 Yogyakarta menjadi sekolah

model etika lalu lintas yang mendapat dukungan langsung dari Ditlantas Polda DIY.

SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki visi “Generasi Berprestasi, Handal Berpribadi, dan Berwawasan Teknologi” . Adapun indikator visi sekolah meliputi:

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif;
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien;
- c. Terwujudnya lulusan yang beriman, berkarakter, dan kompetitif;
- d. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- e. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;
- f. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh;
- g. Terwujudnya biaya pendidikan yang memadai;
- h. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan nonakademik;

2. Deskripsi Data Khusus

Penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu variabel integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS (X) dan variabel perilaku tertib di jalan raya (Y). Penelitian ini menggunakan sampel dengan responden sebanyak 98 siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai *mean*,

median, *modus*, dan *standar deviasi*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows*.

a. Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS

Data variabel integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan jumlah 98 responden. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data variabel Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS, diperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 48. Hasil analisis *Mean (M)* sebesar 63.15, *Median (Me)* sebesar 63.50, *Modus (Mo)* sebesar 64.00, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6.632.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus, yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 98$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 98 = 7,571$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $78 - 48 = 30$. Panjang kelas ($\text{rentang}/K = (30)/8 = 3.75$ dibulatkan menjadi 3.7. Berikut ini adalah tabel distribusi

frekuensi integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS.

Frekuensi variabel integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS paling tinggi terletak pada interval 59.4-63.1 sebanyak 25 siswa (25.5%). Frekuensi variabel integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS paling rendah terletak pada interval 48.0-51.7 dan 74.6-78.3 dengan masing-masing frekuensi sebanyak 5 siswa.

b. Perilaku Tertib di Jalan Raya

Data variabel perilaku tertib di jalan raya diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan jumlah responden 98 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel perilaku tertib di jalan raya diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 48. Hasil analisis *Mean* (M) sebesar 64.57, *Median* (Me) sebesar 64.00, *Modus* (Mo) sebesar 63.00, dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6.505.

Frekuensi variabel perilaku tertib di jalan raya paling tinggi terletak pada interval 60-63 sebanyak 26 siswa (26.6%). Frekuensi variabel perilaku tertib di jalan raya paling rendah terletak pada interval 80-83 sebanyak 1 siswa (1.0%).

B. Hasil uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat

analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui distribusi penyebaran data setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (x^2).

a. Hasil uji normalitas variabel X

Berdasarkan perhitungan Chi Kuadrat x^2 hitung diperoleh harga x^2 hitung sebesar 11,53, sedangkan pada tabel Chi Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $7 - 1 = 6$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan x^2 tabel sebesar 12,592. Hasil x^2 hitung adalah 11,53 atau kurang dari 12,592 maka distribusi integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS normal.

b. Hasil uji normalitas variabel Y

Berdasarkan perhitungan Chi Kuadrat x^2 hitung pa diperoleh harga x^2 hitung sebesar 12,74, sedangkan pada tabel Chi Kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $8 - 1 = 7$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan x^2 tabel sebesar 14,067. Hasil x^2 hitung adalah 12,74 atau kurang dari 14,067 maka distribusi perilaku tertib di jalan raya normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kecenderungan membentuk garis lurus

(linier) antara skor variabel dependen, yaitu perilaku tertib di jalan raya dengan skor variabel independen integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu pada variabel integrasi etika lalu lintas ($1,254 < 1,57$) dan signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$, sedangkan pada variabel perilaku tertib di jalan raya ($1,827 > 1,63$) dan signifikansi sebesar $0,226 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS memiliki hubungan yang linier dan signifikan terhadap perilaku tertib di jalan raya.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

a. Hasil Korelasi Sederhana antara Variabel X dengan Variabel Y

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Dasar pengambilan keputusan menggunakan korelasi (r_{xy}) integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya. Apabila koefisien

korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 55,916 + 0,142X$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa koefisien regresi X sebesar 0,142 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS maka Perilaku Tertib di Jalan Raya bertambah 0,142. Koefisien tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

c. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan *SPSS 20 for windows* dapat diketahui nilai r dan r^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,144, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS* menunjukkan r^2 sebesar 0,021. Nilai tersebut berarti 2,1% perubahan pada perilaku tertib di jalan raya dapat diterangkan oleh integrasi etika lalu lintas dalam Pembelajaran IPS.

d. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji T

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Integrasi Etika Lalu Lintas dalam Pembelajaran IPS terhadap Perilaku Tertib di Jalan Raya kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 16,320. Apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,988 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil dari uji signifikansi menggunakan uji t menunjukkan jika hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,144. Nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14

Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih ada keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu:

1. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner sehingga sangat memungkinkan data yang diperoleh subyektif.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tertib di jalan raya sangat beragam sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi siswa berperilaku tertib saat di jalan raya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,144. Nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap perilaku tertib di jalan raya siswa kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Oleh karena itu, semakin baik integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS maka

semakin tinggi tingkat perilaku tertib di jalan raya siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian maka dapat disajikan implikasi jika integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS tepat maka perilaku tertib di jalan raya siswa meningkat. Jika perilaku tertib di jalan raya siswa meningkat maka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan siswa saat di jalan raya berkurang.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta

Siswa sebaiknya meningkatkan perilaku tertib di jalan raya dengan cara memahami integrasi etika lalu lintas dalam pembelajaran IPS. Selain itu, siswa juga sebaiknya untuk selalu tertib saat di jalan raya sehingga mengurangi perilaku pelanggaran lalu lintas yang dapat membahayakan keselamatan diri dan orang lain.

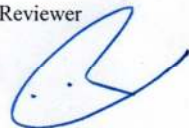
2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku tertib lalu lintas saat di jalan raya. Upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku tertib di jalan raya dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

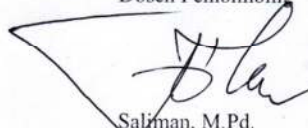
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2015. *Kota Yogyakarta dalam Angka Tahun 2015*. Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta.
- Izzaty, Rita Eka dkk. 2013. *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY Pres
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Reviewer



Dr. Nasiwan, M.Si.
NIP. 19650417 200212 1 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2017
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Saliman, M.Pd.
NIP. 19660803 199303 1 001